

# Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Dan VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping

Jihan Rifati Hanifah<sup>1</sup>, Vickri Nur Fadillah<sup>1</sup>, Sudaryanto<sup>2</sup>, Erna Nurhayati<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, <sup>3</sup>SMP Muhammadiyah 1 Gamping

---

## Key Words:

Kurikulum Merdeka, Kelas VII , Pembelajaran Bahasa Indonesia, SMP Muhammadiyah 1 Gamping

---

## Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dampak diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada prestasi peserta didik Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan mengkaji pada hasil akhir pembelajaran murid kelas VIII dan VIII Matateri Bahasa Indonesia dengan jumlah 31 peserta didik yang dipilih sevara purposive sampling. Selain itu, metode pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul lalu dianalisis dengan mendalam sehingga mengetahui hasil penelitian bahwa diterapkannya kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 1 Gamping dilihat mengalami peningkatan senilai 10 poin yang dapat dilihat dengan kenaikan rata rata hasil belajar.

---

**How to Cite:** Hanifah, Fadillah. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII Dan VIII SMP Muhammadiyah 1 Gamping. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting yang harus dimiliki oleh tiap individu. Pendidikan merupakan salah satu bidang yang bergerak untuk menciptakan karakteristik individu yang baik. Dunia pendidikan di Indonesia telah melewati beberapa percobaan dalam penerapan sistem kurikulum yang digunakan. Saat ini, terobosan baru telah menerjang dunia pendidikan yang mana hal tersebut dirancang oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yaitu Nadiem Anwar Makarim. Terobosan yang ia tuai dalam dunia pendidikan ialah konsep Merdeka Belajar atau Kurikulum Merdeka. Sebagaimana yang telah dilalui pendidikan di Indonesia mengenai kurikulum yang lalu baik KTSP, Kurikulum-13, maupun kurikulum sebelumnya, kini Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar menunjukkan eksistensinya untuk mengedepankan Indonesia dalam bidang pendidikan.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Pembelajaran akan lebih maksimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensinya. (Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka). Selain itu, perubahan kurikulum yang lalu menjadi kurikulum saat ini tentu memiliki sebab maupun tujuan tersendiri. Perubahan kurikulum disebabkan karena kurikulum yang sedang diterapkan tidak berjalan sepenuhnya atau tidak memberikan hasil secara optimal juga maksimal sehingga terjadi perubahan kurikulum. Tujuan perubahan kurikulum sendiri ialah untuk mengatasi krisis belajar. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia khususnya Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia bergerak untuk melakukan perubahan secara sistematis dalam penerapan kurikulum, tentunya memberikan warna baru dengan memunculkan Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, hasil yang diberikan dapat berjalan sesuai dengan tujuan secara optimal. Baik dalam pembelajaran maupun di luar

pembelajaran. Pembelajaran yang akan dibahas dalam hal ini tentunya ialah pembelajaran bahasa Indonesia.

Menurut Soejono (Dalam Jurnal Unimed oleh Isdianto, 2014), bahasa adalah suatu sarana perhubungan rohani yang amat penting dalam hidup bersama. Selain berperan sebagai alat komunikasi, bahasa juga merupakan identitas suatu bangsa. Dapat dikatakan juga bahwa bahasa merupakan jati diri suatu bangsa. Maka dari itu, setiap bangsa memiliki bahasa nasionalnya masing-masing yang dalam penggunaannya harus secara baik dan benar. Bahasa Indonesia memiliki eksistensi yang sangat penting bagi semua kalangan, sehingga dalam pendidikan tidak lupa untuk menyertakan pembelajaran bahasa Indonesia agar dapat digunakan secara baik dan benar. Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang selalu diberikan oleh pendidik dari jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, hingga Perguruan Tinggi. Pembelajaran bahasa Indonesia telah diberikan melalui perantara berbagai kurikulum, baik KTSP, Kurikulum-13, maupun kurikulum sebelumnya. Saat ini, pembelajaran bahasa Indonesia sedang mencapai tahap percobaan hingga penyesuaian dengan penerapan kurikulum yang ada yaitu Kurikulum Merdeka atau Merdeka Belajar.

Penerapan atau implementasi pembelajaran bahasa Indonesia yang akan dibahas ialah penerapannya dalam kurikulum yang sedang berlangsung yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengacu pada observasi yang telah dilakukan yaitu pada Pengenalan Lingkungan Persekolahan 1 yang bertempat di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Yogyakarta. Dalam hal ini, data yang akan diberikan bersifat objektif, sesuai dengan fakta serta data yang telah didapatkan pada saat dilakukan observasi. Sehingga penelitian yang dilakukan merupakan metode atau jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang memaparkan hasil berupa fakta atau fenomena dari hasil data secara apa adanya. Data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia didapatkan melalui observasi dan wawancara.

## **METODE**

Pada penelitian ini akan digunakan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mementingkan studi kasus. Secara umum metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan suatu populasi, kondisi atau kejadian secara sistematis dan akurat pada pelaksanaan yang akan dilakukan saat mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik. Penelitian kualitatif menurut Moleong merupakan penelitian yang berusaha memahami fenomena pengalaman subjek dengan menjelaskannya dengan kata-kata atau bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alam tertentu (Moleong, 2021). Metode kualitatif deskriptif menyatakan bahwa wujud penelitian ini berupa data maupun kalimat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan metode pengambilan data yang digunakan adalah metode baca dan catat.

Teknik pengumpulan data untuk Penelitian ini menggunakan teknik PTK. PTK pada dasarnya ialah *small scale research* yang dipergunakan untuk mendiagnosis *problem-problem* yang bersifat spesifik (*a specific context*) dan berusaha untuk memecahkan suatu masalah dalam konteks tertentu, seperti dalam kegiatan pembelajaran. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, PTK dimaksudkan untuk (1) meningkatkan proses pembelajaran agar bisa berjalan secara efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar; (2) untuk meningkatkan keterlibatan guru, siswa dan sivitas akademika dalam kegiatan pembelajaran (Purnomo, 2011).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang digemari peserta didik. Penerapan pembelajaran bahasa Indonesia di

kelas XI SMK Negeri 3 Yogyakarta sesuai dengan materi yang telah ada. Kondisi keadaan kelas ketika pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung ialah cukup kondusif. Peserta didik melakukan tanya-jawab dengan pendidik ketika pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat pembelajaran bahasa Indonesia terjalin komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Sebelum membahas lebih lanjut lagi mari kita bahas dan memahami mengenai beberapa hal yaitu :

1. Kurikulum atau rencana pembelajaran yaitu rangkaian pembelajaran dan berbagai ragam pendidikan yang diterapkan di setiap tahapan atau tingkatan pendidikan .

Rencana pembelajaran atau yang di sebut dengan kurikulum tentu sebagai acuan untuk proses pembelajaran di kelas tentunya agar tercapai proses pembelajaran secara efektif dan efisien .Kurikulum merdeka belajar ini tentunya masih baru di indonesia dimana pengaplikasian kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas hasil belajar para siswa dikarenakan kurikulum ini sudah sangat merdeka dan sudah memenuhi standar kebutuhan siswa ( sumarsih et al.,2022). Kurikulum tersebut juga sangat memberikan proses pembelajaran yang mudah dan juga memjuruskan kepada mata pelajaran yang dianggap penting serta di beri ke longgaran dalam bagi pengajar dalam menerapkan materi yang akan di ajarkan.

Prinsip – prinsip dalam kurikulum merdeka belajar yaitu rancangan pembelajaran ini di tata dengan melihat proses proses perkembangan tumbuh kembang peserta didik . rancangan pembelajaran ini di terapkan agar para murid yang aktif belajar agar dapat menjadikan para siswa menjadi penuntut ilmu sepanjang hayat proses pembelajaran yang di laksanakan dengan memperhatikan karakteristik pelajar di area sekolah dan pembelajaran di laksanakan dengan relevan, dan di samakan dengan lingkungan dan adat yg di tetapkan melibatkan lembaga pendidikan juga orang tua juga masyarakat agar para lulusan yang mempunyai kualitas(wibawa et al.,2022).

2. Pemahaman siswa di kuasai oleh siswa dalam proses belajar dipahami dan di landaskan dalam melakukan implementasi (Ni Luh Sutiari ,2010) Pastinya proses pembelajaran yang berlangsung akan lebih mempunyai makna.Hal ini di karenakan tanpa adanya pemahaman maka tak di pungkiri pemahaman yang di peroleh bisa diimplementasikan secara maksimal.Maka pemahaman yaitu hal penting yang wajib dilaksanakan dan harus benar terlebih pada faktor Bahasa Indonesia.
3. Bahasa Indonesia ialah mata pembelajaran wajib bagi para siswa (susilowati, 2022)

Mata pembelajaran Bahasa Indonesia sangat penting karena memiliki dampak maafaat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sebagaimana pelestarian budaya juga mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi mampu berkomunikasi secara baik dan benar serta mampu berkomunikasi secara sopan dan baik.

Kurikulum merdeka belajar yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1Gamping di tahun 2022 untuk kelas VII dan VII ini sama dengan yang di umumkan oleh ibu Watini,S.Pd.Si selaku Kepsek SMP Muhammadiyah 1 Gamping .Selain itu ibu Watini ,S.Pd.Si juga menyampaikan jika ia mengalami beberapa kesulitan dalam melaksanakan atau melakukan Rencana Pembelajaran ini di karenakan sumber ilmu atau modul yang terdapat di sekolah belum lengkap dengan yang sudah tertera di dalam aturan yang sudah di tetapkan . Dikarenakan teknologi masakini sudah semakin di depan ,maka kesukaran yang terjadi sudah hilang dengan cara mendisiplinkan diri agar lebih sering membaca dan mencari refrensi agar materi pembelajaran dapat di sampaikan mempunyai nilai dan timbak balik. Hasil belajar sebelum dilaksanakan kegiatan kurikulum merdeka dapat digunakan sebagai tingkat pemahaman siswa yaitu :

Tabel 1. Data nilai Bahasa Indonesia sebelum penerapan Kurikulum merdeka belajar

No	Responden	Nilai
1	ADHILA PUTRI PUSPITASARI	65
2	ALIFAH AJENG ISWANDARI	75
3	AMILIASARI	76
4	ARDI RIZKI SAPUTRA	60
5	ARIYAN RIZKI SAPUTRA	65
6	BAGAS ABU NURROHMAN	74
7	CAHYADI FATIHUL IHSAN	70
8	DIMAS NURCAHYO ADI	65
9	DZULFA PRATIWI	68
10	FADHIL	65
11	FREDDIE PILIANG	82
12	GRACELLE MOZZA LETHECIA H	80
13	JAVIER FAIZ FIRDAUZ	54
14	KHALIFA AFFAARIZQI	58
15	LETHECIA ELIKAKAYLEEN	59
16	MAULANA NAFRI AL GAVIN	78
17	MUHAMMAD FATIH QOLBI	60
18	MUHAMMAD MUSAFK	65
19	MUHAMMAD RIDWAN	76
20	NAUZAN SUPRIYANTON	72
21	NIKO MIRZA PRATAMA	69
22	PUTRI CHARISA DAHWA	55
23	RAHMADANI MEDIKA ARDIYANTO	60
24	REISPATI NEIBANG BRAMASTO	65
25	RIFKI SAPUTRA	70
26	RIFQI RAYHANDIKA PERWIRA	72
27	SALZABILLABINTANG ESA PUTRI	73
28	SIVIE NURACHMAH SYAF	65
29	TEGAR TRI MUJAHIDIN	66
30	TRUNA JATI AKEO VINDO	68
31	WENDI MUHAMMAD RIDHO S	69
<b>TOTAL :</b>		<b>2093</b>
<b>RATA RATA:</b>		<b>70</b>

Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dimiliki oleh siswa adalah 70 setelah diterapkan kurikulum merdeka hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Data nilai Bahasa Indonesia setelah penerapan Kurikulum merdeka belajar

No	Responden	Nilai
1	ADHILA PUTRI PUSPITASARI	78
2	ALIFAH AJENG ISWANDARI	80
3	AMILIASARI	88
4	ARDI RIZKI SAPUTRA	98
5	ARIYAN RIZKI SAPUTRA	78
6	BAGAS ABU NURROHMAN	82

7	CAHYADI FATIHUL IHSAN	75
8	DIMAS NURCAHYO ADI	77
9	DZULFA PRATIWI	87
10	FADHIL	88
11	FREDDIE PILIANG	87
12	GRACELLE MOZZA LETHECIA H	78
13	JAVIER FAIZ FIRDAUZ	80
14	KHALIFA AFFAARIZQI	90
15	LETHECIA ELIKAKAYLEEN	92
16	MAULANA NAFRI AL GAVIN	92
17	MUHAMMAD FATIH QOLBI	76
18	MUHAMMAD MUSAFK	86
19	MUHAMMAD RIDWAN	88
20	NAUZAN SUPRIYANTON	81
21	NIKO MIRZA PRATAMA	92
22	PUTRI CHARISA DAHWA	93
23	RAHMADANI MEDIKA ARDIYANTO	89
24	REISPATI NEIBANG BRAMASTO	92
25	RIFKI SAPUTRA	91
26	RIFQI RAYHANDIKA PERWIRA	90
27	SALZABILLABINTANG ESA PUTRI	88
28	SIVIE NURACHMAH SYAF	87
29	TEGAR TRI MUJAHIDIN	86
30	TRUNA JATI AKEO VINDO	99
31	WENDI MUHAMMAD RIDHO S	96
<b>TOTAL :</b>		<b>2445</b>
<b>RATA RATA:</b>		<b>80</b>

Data berikut terdapat informasi atau pemberitahuan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar memberikan nilai rata rata siswa sebesar 80.

Hasil wawancara dengan ibu Rifki Saputra salah satu siswa kelas VII menyattakn ia senang di kelas VIII bergam percobaan seru yang sebelumnya belum pernah ia rasakan di kelas deplan .berdasarkan hasil pengamatan di Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka belajar tidak memiliki perbedaan yg signifikan hanya saja kurikulum 2013 menggunakan sistem tematik .dan pada kurikulum merdeka belajar tidak terlalu jauh berbeda dikarenakan pembelajaran befokus pada arah tujuan pembelajaran pesertadidik dan memfokuskan yang di sampaikan pada saat guru memberi pembelajaran. Jadi demikian Erna nurhayati sebagai guru menjelaskan bahwa pemerintah telah menyediakan PMM namun di karenakn modul pembelajarn yang begitu banyak dan keterbatasan waktusehingga harus banyak pemahaman yang di laksana secara bertahap dan tidak dalam waktu yang sama.

Dengan adanya maka diketahui bahwa kurikulum merdeka belajar bermanfaat meningkatkan pemikiran dan pemahan peserta didik pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia tak hanya itu sebenarnya pihak sekolah adan pemerintah memberikan bantuan kepada guru agar mampu memahami cara pembelajaran yang benar.Dan juga jngan sampai terjadi kurikulum pembelajarn sudah berubah namun pola pembelajaran tetap sama.

## KESIMPULAN

Implementasi kurikulum merdeka belajar yang terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Gamping di laksanakan secara bertahap sebagaimana pada tahun 2022 di terapkan pada siswa kelas VII dan VIII .Dan juga semua pengajar juga mendapatkan diklat mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar secara langsung juga dipermudah dengan adanya aplikasi merdeka belajar yang dipergunakan oleh guru dari semua pulau di indonesia berguna untuk meningkatkan pemahaman walaupun masih banyak guru yang yg paham di karenakan minimnya waktu.Hasil penelitian memberitahu bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar memberi peningkatan siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu sebesar 10 poin dari 70 menjadi 80 rata-rata kelas dalam matapelajaran Bahasa Indonesia Dengan kurikulum merdeka belajar meningkatkan pemahaman siswa mendasari implimentasi untuk dasar menuntut ilmu. Penelitian ini diharapkan masukan pemikiran bagi pendidikan dan pemerintahan dalam pengembangan dan dapat menjadi acuan untuk melakukan penelitan di kemudian hari

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga besar SMP Muhammadiyah 1 gamping yang sudah mau menerima kami untuk melaksanakan PLP II di SMP Muhammadiyah 1Gamping dan juga terimakasih kepada ibu Watini S.Pd,Si selaku Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1Gamping yang mau menerita wawancara kami dengan baik. Dan tentu saja tak lupa terimakasih untuk kedua guru pamong kami yaitu ibu Erna Nurhayati S.Pd selaku wali kelas VII dan ibu Hani Latifa S.Pd selaku wali kelas VIII .Tak lupa jugakami ucapkan terimakasih kepada DPL kami bapak Sudaryanto S.Pd.,M.Pd. yang telah membimbing kami dalam pembuatan jurnal ini .saya ucapkan banyak terimakasih jika tidak ada kalian semua saya pasti tidak akan selancar ini dalam pembuatan jurnal PLP II.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2015). Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter. Refika Aditama.
- Ainia, Dela Khoirul. 2020. Merdeka Belajar dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. Jurnal Filsafat I Indonesia.Vol.3 No. 3.
- Alhamuddin. (2019). Politok Kebijakan Pengembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Zaman Kemerdekaan hingga Reformasi (1947-2013). Prenadamedia Grup.
- Ali, Muhammad. (2020). Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia (BASASTRA) Di Sekolah. Jurnal PAUD, 3 (1).
- Angga dkk. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. jurnal Basicedu, 6 ( 4).
- Bedjo, Siswanto. (2000). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional.Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar, Arif. 2017. “Membangun Generasi Berkarakter melalui Pembelajaran Inovatif” dalam Prosiding Seminar Nasional Pendidik dan Pengembang Pendidikan Indonesia. Mataram: Aula Handayani IKIP Mataram.
- Nugraha, Tono Supiatna. 2022. Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran. Jurnal UPI. Vol. 19 No. 2.
- Purnomo, B. H. (2011). Metododan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas (classroomaction research). Jurnal Pengembangan Pendidikan, 8(1), 210251.